

Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sdn 24 Macanang Kabupaten Bone

Implementation Of Strengthening Character Education (Ppk) In Forming Personal Akhlakul Karimah Learners At Sdn 24 Macanang, Bone Regency

Astina Aras¹, Muh. Khalifah Mustami², Muh. Rapi³

*¹UIN Alauddin Makassar| Astinaaras46@gmail.com

*²UIN Alauddin Makassar| Muhkhalifahmustami@uin-alauddin.ac.id

*³UIN Alauddin Makassar| mrapi@uin-alauddin.ac.id

Abstrak

Terjadinya tawuran di kalangan pelajar, tindak asusila, penganiayaan yang menggambarkan peningkatan dalam perilaku kriminal serta merupakan indikator yang menunjukkan terjadinya degradasi dan krisis akhlak, moral dan etika sosial. Penguatan pendidikan karakter menjadi simbol penguatan karakter kebangsaan dan dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi saat ini. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pengembangan intelektual berupa kompetensi peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pelaksanaan penguatan pendidikan karakter. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan paedagogik dan sisiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi triangulasi waktu. Hasil Pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SDN 24 Macanang mencakup penguatan pendidikan karakter yang berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Penguatan Karakter, Mutu pendidikan, Akhlakul Karimah

Abstract

The occurrence of bwar is handled by students, immoral acts, and persecution which illustrates an increase in criminal behavior and is an indicator that shows the occurrence of degradation and critique of morals, morali and social ethics. Strengthening character education becomes a symbol of strengthening national character and deepening the current context of relevance in overcoming the current moral crisis that is currently happening. For this reason, national education must focus on strengthening character in addition to intellectual development except for the competence of students. This research aims to determine the forms of implementation of strengthening character education. This research is a descriptive qualitative research using pedagogical and sociological approaches. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. Techniques for processing and analyzing data through data reduction, data presentation, and verification or drawing conclusions. The validity test of the data in this study includes time triangulation. The result Implementation of the character education strengthening program at SDN 24 Macanang includes strengthening class-based, culture-based and community-based character education.

Keywords: *Character Strengthening Education, Quality of Education, Akhlakul Karimah*

PENDAHULUAN

Sangatlah tidak mungkin untuk mengangkat derajat seseorang seutuh-utuhnya tanpa adanya pendidikan (Ramayulis, 2008:13). Pendidikan menjadi tumpuan utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Ditinjau dari peran dasarnya, pendidikan merupakan jalur dasar bagi perbaikan kualitas manusia, seperti keimanan, ketaqwaan, kepribadian, kecerdasan, dan kedisiplinan (Ngainun, 2012:25). Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan Nasional. Oleh karena itu,

pendidikan harus dikelola dan ditata seiring dengan kemajuan masyarakat serta perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai sebuah sistem, pendidikan akan selalu terkait dengan berbagai komponen-komponen di dalamnya, mulai dari komponen visi, misi, tujuan, kompetensi pendidik, kemampuan peserta didik, kurikulum, metode, biaya, evaluasi, hingga persoalan lingkungan, termasuk persoalan globalisasi (Jejen Musfah, 2012: 1). Sehingga pendidikan salah satu wadah yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Amanah Undang-Undang

Pendidikan Nasional tersebut bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia yang cerdas, akan tetapi juga mempunyai kepribadian atau berkarakter sehingga akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter sesuai nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Marjani Alwi, 2004:1). Dalam sejarah mencatat bahwa suatu bangsa dan negara akan hancur karena akhlak dan moral bangsanya yang telah rusak (Pupuh Fathurrahman, 2013:3). Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini (Mansur Muchlis, 2003:1). Penguatan karakter sedari dini akan menumbuhkan budaya karakter bangsa yang baik dan merupakan kunci utama dalam membangun bangsa. Karena pendidikan sebagai suatu elemen fundamental berbangsa, memiliki peranan strategis dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai etika, moralitas, akhlak al-kharimah anak bangsa. Melalui penguatan pendidikan karakter sejak dini kepada peserta didik di

sekolah dapat mewarnai kehidupan berbangsa dan bernegara sesuai amanat yang diperintahkan Allah swt.

Akhlak menempati kedudukan paling utama dan dianggap memiliki fungsi yang urgen dalam memandu kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS al-Nahl/16:90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۗ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

Terjemahnya “Sesungguhnya Allah menyuruh berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan melarang perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan” (Departemen Agama RI, 2004:273).

Pengembangan intelektualitas, pengembangan karakter peserta didik sangatlah penting atau utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 3 dan didukung pula

dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menyebutkan bahwa terdapat kompetensi karakter disamping intelektual, sehingga terbentuklah gerakan penguatan pendidikan karakter (Hendarman, 2017:4). Melalui penerbitan Peraturan Presiden nomor 87 pasal 2 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Kemendikbud, 2017:7), bertujuan untuk mendorong pendidikan menghasilkan manusia yang bermoral dan berkualitas serta merata di seluruh bangsa (Isa Anshori, 2017: 117).

Melalui hasil kajian di atas masih membutuhkan telaah dan pemikiran mendalam tentang upaya sekolah dalam melakukan penguatan pendidikan karakter. Gerakan penguatan pendidikan karakter dalam menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadabkan para pelaku pendidikan, karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang.

Terdapat beberapa nilai universal yang menjadi tujuan untuk dikembangkan pada diri peserta didik dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Nilai-nilai inti universal yang dimaksud adalah beretika, bertanggung jawab, peduli, jujur, adil, apresiatif, baik, murah hati, berani, bebas, setara, dan penuh prinsip. Karakter-karakter seperti ini seharusnya menjadi bagian yang terintegrasi dalam perwujudan diri peserta didik dalam berpikir, berkehendak dan bertindak (Muh. Yaumi, 2014:10). Kita perlu memberikan penguatan karakter untuk mengelola diri dari hal-hal negatif, penguatan karakter diharapkan akan mendorong setiap manusia untuk mengejarkan sesuatu sesuai dengan suara hatinya.

Masyarakat menilai bahwa citra dan reputasi SDN 24 Macanang baik dalam hal menawarkan proses pendidikan yang dibutuhkan dalam mempersiapkan generasi yang berkarakter melalui penguatan pendidikan karakter. Untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan penguatan pendidikan karakter peserta

didik agar melahirkan pribadi yang berakhlakul kharimah, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Pribadi Akhlakul Kharimah Peserta Didik di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif atau penelitian lapangan (*Field Research*) yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami untuk mengkaji fenomena tentang sesuatu yang dialami oleh subyek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2012: 6).

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara teoretis penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu

keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data (Suharsimi Arikunto, 2007: 234). Jadi penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini gambaran tentang pelaksanaan program penguatan pendidikan karakter di SDN 24 Macanang Kabupaten Bone.

Pendekatan diartikan sebagai suatu upaya dalam melakukan kegiatan penelitian untuk mengadakan hubungan-hubungan dengan gejala atau fenomena yang akan diteliti (Sugiyono, 2016:80). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paedagogik dan sosiologis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengolahan dan analisis data melalui reduksi data penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data penelitian kualitatif perlu diterapkan keabsahan data untuk menghindari data yang

tidak valid. Dengan melakukan verifikasi terhadap data yang disajikan maupun kesimpulan tetap yang diperlukan dengan meninjau ulang data-data yang telah terkumpul dengan menentukan pola, tema dan korelasi agar dapat menyajikan kesimpulan yang valid. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* data, *transferability dependability* dan *confirmability*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Visi SDN 24 Macanang yaitu: Terwujudnya prestasi yang unggul berkarakter memiliki keterampilan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan takwa. Adapun misi dari SDN 24 Macanang yaitu:

- a. Melaksanakan manajemen berbasis sekolah
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara paikem dan berkarakter
- c. Melaksanakan bimbingan belajar yang efektif berwawasan lingkungan
- d. Mengoptimalkan pelayanan perpustakaan yang berkarakter

- e. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler berkarakter
- f. Mengoptimalkan pelaksanaan baca tulis alquran

Penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan berbasis struktur kurikulum yang sudah ada di sekolah SDN 24 Macanang yaitu pendidikan karakter berbasis kelas, berbasis budaya dan berbasis masyarakat/komunitas. Ketiga pendekatan ini saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang utuh.

A. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas

Pendekatan berbasis kelas melalui pengintegrasian penguatan pendidikan karakter pada kurikulum yang mengandung arti bahwa pendidik mengintegrasikan nilai-nilai utama dari karakter ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran untuk menumbuhkan dan menguatkan pengetahuan menanamkan kesadaran memanfaatkan secara optimal materi yang sudah tersedia di dalam kurikulum secara kontekstual dengan penguatan nilai-nilai utama pendidikan karakter yaitu religius nasionalis mandiri gotong royong

integritas (TIM Penyusun PPK, 2017: 21).

Dalam penguatan pendidikan karakter, salah satu basis yang sangat penting dalam implementasi nilai adalah berbasis kelas. Kelas merupakan tempat utama proses terjadinya pendidikan secara nyata di sekolah. Kelas yang dimaksud disini bukan terutama bangunan fisik, melainkan lebih pada relasional yang terjadi antara guru dan peserta didik juga antarpeserta didik dalam proses pendidikan. 80% dari kegiatan pendidikan di sekolah berada pada ruang kelas. Jadi, pendidikan karakter berbasis kelas yaitu menggunakan kelas sebagai *locus educationis* bagi pengembangan karakter.

Penguatan pendidikan karakter berbasis kelas adalah program Penguatan Pendidikan

Karakter yang mengintegrasikan karakter dalam mata pelajaran, dan manajemen kelas. Pendidikan karakter berbasis kelas merupakan interaksi dalam proses pembelajaran dan terdapat interaksi antara guru dan peserta didik ataupun antar peserta didik. Pendidikan karakter berbasis kelas menjadi utama karena proses pembentukan karakter terjadi di dalam kelas. Setiap hari lebih dari 5 jam aktivitas yang dimiliki peserta didik di sekolah dilakukan di kelas. Setiap guru di SDN 24 Macanang mendesain RPP yang memuat fokus penguatan karakter dengan memilih metode pembelajaran dan pengelolaan (manajemen) kelas dengan relevan.

Proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas dengan mengintegrasikan dengan nilai-nilai karakter, dapat di lihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan Pembelajaran Mengandung nilai-nilai karakter
1	Kelas di mulai dengan salam dilanjutkan dengan menanyakan kabar peserta didik
2	Bersama-sama membaca doa sebelum belajar dengan khusyu
3	Membaca alquran dengan metode sambung ayat antar peserta didik

4	Bersikap sopan dan santun dalam berbicara kepada guru begitupula antar peserta didik
5	Menceritakan kisah Nabi ketika melakukan kesalahan di dalam kelas dan menyampaikan permintaan maaf dengan sungguh-sungguh.
6	Membaca hamdalah (Al-Hamdulilahi robbil a'lamin) dan do'a setelah selesai belajar dengan khusyu
7	Salam kepada guru sebelum meninggalkan kelas

Tabel 1.1. Kegiatan Pembelajaran dengan nilai-nilai karakter

Pengintegrasian penguatan mempraktikkan nilai-nilai utama pendidikan karakter dalam penguatan pendidikan karakter kurikulum memiliki arti bahwa di khususnya dalam melaksanakan dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran. Dengan pendidik mampu mengintegrasikan demikian, pendidik dapat nilai-nilai utama dari pendidikan memanfaatkan materi yang tersedia karakter dalam setiap mata di dalam kurikulum secara pelajaran. Hal ini bertujuan untuk kontekstual dengan disertai menumbuhkan dan menguatkan penguatan nilai-nilai utama pengetahuan, menanamkan penguatan pendidikan karakter kesadaran peserta didik dan

B. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya

Membangun budaya sekolah yang baik dapat dilakukan melalui kegiatan- kegiatan di sekolah. Pembiasaan melalui budaya sekolah, telah dirumuskan secara baik di sekolah, seperti ada budaya pekan dan budaya yang sifatnya harian. Budaya harian dapat dilihat pada tabel berikut:

Nama Kegiatan	Sikap/Karakter yang dikembangkan
Shalat Dhuha	-Disiplin -Kepahlawanan -Cinta tanah air -Rela berkorban
Hafalan Surah/Mengaji	-Religius -Beriman -Berakhlak mulia -Tekun
Gerakan Literasi	-Berilmu

	-Rasa ingin tahu -Tekun
Perkalian/Pembagian	-Berilmu -Rasa ingin tahu -Tekun
BHLS (budaya hidup lingkungan sehat)	-Tanggung jawab -Peduli -Sportivitas -Disiplin
<i>Pangadereng</i> (Sopan dan Santun)	-Religius -Berilmu -Berakhlak mulia
Makan bersama antar peserta didik di jam istirahat	-Peduli -Sportivitas -Disiplin

Tabel 1.2. Budaya Harian SDN 24 Macanang

Adapun jadwal kegiatan budaya pekan di SDN 24 Macanang meliputi:

Nama Kegiatan	Keterangan
Upacara	Peserta didik dibiasakan untuk disiplin dan bertanggung jawab mengikuti upacara bendera yang mencerminkan nilai-nilai nasionalisme.
Jumat Sedekah	Peserta didik di biasakan untuk ber infaq secara suka rela.
Yasinan Malam Jumat (<i>Tudang Sipulung</i>)	Dilakukan di waktu malam jumat dengan menghadirkan peserta didik yang didampingi orang tua.
Kearifan Lokal	Di adakan setiap hari sabtu, dengan menceritakan budaya sendiri dengan bahasa daerah dan mengkaitkannya dengan nilai-nilai keagamaan.
Khatam Alquran	Peserta didik secara mandiri membaca surah” yang juz” keberapa disambung dari surah yang sudah dibaca di pekan sebelumnya

Agar budaya tersebut menumbuh kembangkan suatu nilai menjadi nilai-nilai yang tahan atau budaya menjadi bagian diri lama, maka harus ada proses (*self*) orang yang bersangkutan. internalisasi budaya. Internalisasi Penanaman dan menumbuh adalah proses menanamkan dan kembangkan nilai tersebut

dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.

C. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Masyarakat

Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat, melalui kolaborasi dengan masyarakat yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN 24 Macanang dalam beberapa kegiatan seperti dalam pembinaan setiap kegiatan yang telah dibagikan dan ditangani oleh setiap guru dan beberapa pihak dari luar sekolah seperti dari tokoh masyarakat dan komunitas yang melibatkan diri dalam peningkatan perumusan program sekolah ada beberapa, seperti lembaga kajian qur'ani (LKQ) salah satu organisasi kampus dari IAIN Bone yang memberikan bimbingan tajwid kepada peserta didik SDN 24 Macanang setelah pulang sekolah yang di adakan di masji Al-Markas Bone yang berlokasi di depan sekolah. Dari Kementrian Agama juga melibatkan diri dalam bimbingan keagamaan untuk peserta didik seperti memberikan ceramah keagamaan di setiap bulannya yang di adakan di halaman sekolah.

Pihak sekolah termasuk guru sangat membutuhkan bantuan dan dukungan orang tua untuk mengawasi belajar anak di rumah dan perilaku peserta didik di lingkungan masyarakat. Salah satu partisipasi orang tua/wali peserta didik ialah bergotong royong dalam hal memberikan bantuan pada pembangunan musholla sekolah yang tidak menggunakan dana dari pemerintah sedikitpun untuk mengoptimalkan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah, serta menyediakan beberapa jumlah alquran untuk dimanfaatkan dan dibaca.

Melalui penguatan pendidikan karakter yang dilakukan di SDN 24 Macanang Kab. Bone merupakan gerakan pendidikan untuk memperkuat karakter melalui proses pembentukan, transformasi, transmisi, dan pengembangan potensi peserta didik dengan cara harmonisasi olah hati, olah raga . Sehingga sangat diperlukan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antar sekolah, keluarga dan masyarakat yang merupakan gerakan nasional revolusi mental.

SDN 24 Macanang Kab. Bone melaksanakan program penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dengan bekerja sama dan memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar mereka. Keterlibatan orang tua dan tokoh-tokoh masyarakat telah menjadi sumber pembelajaran yang menginspirasi nilai-nilai pembentukan dan penguatan karakter dalam diri peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa Program Penguatan pendidikan karakter peserta didik di SD Negeri 24 Macanang Kabupaten Bone terdiri dari pendekatan yakni:

1. Berbasis kelas yaitu mengintegrasikan nilai-nilai utama dari karakter ke dalam proses pembelajaran pada setiap mata pelajaran seperti nilai-nilai religius, jujur, disiplin, dan menghargai satu sama lain).
2. Berbasis budaya yaitu sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pembentukan budaya yang mempresentasikan nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter yang menjadi prioritas satuan pendidikan yang terdiri dari budaya pekan dan budaya harian.
3. Berbasis masyarakat yaitu pihak sekolah berkolaborasi dengan beberapa masyarakat, orang tua dan komunitas di luar sekolah sebagai sumber belajar dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter. Sehingga hubungan masyarakat/komunitas dan sekolah terjalin dengan baik dengan keikutsertaannya dalam dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori Isa. 2017. "Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah." *Halaqa: Islamic Education Journal (online)*, Vol. 1, No. 2, (https://www.researchgate.net/publication/321939290_Pengua tan_Pendidikan_Karakter_di_S ekolah, diakses pada tanggal 21 November 2019).
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- B. Marjani Alwi. 2014. *Pendidikan Karakter: Solusi Bijak Menyikapi Perilaku*

- Menyimpang Anak*. Makassar: Alauddin University Press.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama, Pusat Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelenggaraan Haji.
- Hendarman, dkk. 2017. *Konsep dan Pedoman: Penguatan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Idi, Abdullah dan Safarina. 2016. *Etika Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jejen Musfah. 2012. *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Masnur Muslich. 2013. *Pendidikan Karakter : Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2013. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pupuh Fathurrahman. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saptono. 2011. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter, Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Penyusun PPK. 2016. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Yaumi. 2014. *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Zubaedi. 2012. *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta; Prenada Media Group.